

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman semusim yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Buah melon banyak digemari oleh masyarakat karena buahnya yang berasa manis dan mengandung banyak air sehingga menyegarkan apabila dimakan. Tanaman melon ini juga memiliki arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani.

Badan Pusat Statistik (2015), persentase peningkatan produksi buah melon dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2009-2012, produksi buah melon mengalami peningkatan rata-rata 22%, namun pada tahun 2013 produksi melon mengalami penurunan. Peningkatan produksi kembali terjadi pada tahun 2014 sebesar 18%. Jika ditinjau dari angka persentase peningkatan, produksi buah melon cenderung mengalami penurunan. Data produksi produksi buah melon di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Produksi Buah Melon di Indonesia Tahun 2010-2014

Tahun	Produksi Melon (Ton)
2010	85 161.00
2011	103 840.00
2012	125 474.00
2013	125 207.00
2014	150 356.00

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

Distan Pemda DIY (2009) dalam Badrudin, dkk. (2009), berdasarkan perkiraan pada tahun 2005–2008, konsumsi buah melon meningkat mencapai 1,34 – 1,50 kg/kapita/tahun. Kenaikan konsumsi meningkat dikarenakan adanya perubahan pola makan masyarakat yang semakin membutuhkan gizi seimbang.

Jika bertambahnya jumlah penduduk diasumsikan dengan konsumsi, maka dapat diketahui bahwa konsumsi buah melon masyarakat akan terus meningkat setiap tahunnya.

Salah faktor yang mengakibatkan menurunnya produksi buah melon diantaranya adalah kurang tersedianya benih melon bermutu, sehingga ketersediaan benih bermutu perlu diupayakan dengan melakukan berbagai penelitian. Penjarangan buah pertanaman merupakan salah satu bentuk penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan benih yang bermutu.

Pemeliharaan buah ditujukan untuk memaksimalkan produksi buah pertanaman serta menghasilkan kualitas benih yang bermutu. Tanaman melon dapat menghasilkan banyak buah, akan tetapi biasanya hanya satu buah yang dipertahankan pada satu tanaman. Produksi buah yang lebih banyak akan mengakibatkan kualitas buah menurun. Davies (1987) *dalam* Fatonah (2012), ini dikarenakan adanya persaingan dalam mendapatkan fotosintat dan perbedaan kandungan hormon endogen yang meningkatkan kekuatan organ reproduktif sebagai organ penerima fotosintat (*sink*). Pemeliharaan satu buah pertanaman ini justru akan mengurangi produktivitas tanaman melon terutama dalam hal produksi benih. Pada sisi lain dosis pemupukan yang tepat merupakan faktor pendukung dalam pertumbuhan serta pembentukan buah dan biji.

Pupuk utama yang harus disediakan pada tanaman melon adalah pupuk N, P, dan K (Isnaini, 2007 *dalam* Kristianingsih, 2010). Unsur hara yang berperan terhadap pembentukan biji adalah unsur K (kalium). Seperti yang dikatakan Wijaya (2008) kalium dapat memperbesar ukuran umbi kentang, umbi ketela pohon, umbi talas, umbi bawang, umbi wortel, memperbaiki pengisian polong, ukuran dan berat biji.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian penjarangan buah pertanaman dan dosis kalium terhadap produksi serta mutu benih melon, agar dapat meningkatkan produksi tanaman melon dalam memenuhi permintaan pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Bertambahnya permintaan konsumen terhadap buah melon dalam negeri sangat besar yang berpengaruh terhadap kebutuhan benih melon, oleh sebab itu ketersediaan benih melon bermutu harus terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan. Pemeliharaan buah umumnya dilakukan untuk meningkatkan kualitas buah. Pemeliharaan buah dalam produksi benih perlu didukung dengan ketersediaan unsur hara kalium guna memenuhi kebutuhan tanaman, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas benih melon yang dihasilkan dari petani untuk memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penjarangan buah pertanaman berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.)?
- b. Apakah dosis kalium berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.)?
- c. Apakah terdapat interaksi antara penjarangan buah pertanaman dan dosis kalium terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah yang tersaji di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh penjarangan buah pertanaman terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.).
- b. Mengetahui pengaruh dosis kalium terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.).
- c. Mengetahui interaksi antara penjarangan buah pertanaman dan dosis kalium terhadap produksi dan mutu benih melon (*Cucumis melo* L.).

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat, khususnya petani dalam mengatasi beberapa permasalahan produksi benih bermutu melalui pemeliharaan buah pertanaman dan pemupukan kalium untuk meningkatkan produksi benih bermutu serta dapat sebagai referensi peneliti selanjutnya.